

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pilar dan ujung tombak dalam perubahan pendidikan yang baik bagi siswa dan manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan, karena pendidikan manusia mendapatkan ilmu pengetahuan. Manusia adalah makhluk pedagogik yang membawa potensi mendapat pendidikan dan dapat mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi dan pengembang kebudayaan, ia dilengkapi dengan berbagai macam kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk yang mulia<sup>1</sup>. Dalam hal ini adalah pendidikan ibadah shalat, dikarenakan ibadah shalat adalah salah satu kewajiban beragama bagi setiap muslim dan bagi siswa khususnya, maka pendidikan ibadah shalat bagi siswa harus benar-benar diperhatikan.

Islam adalah agama yang berasal langsung dari Allah sebagai sang pencipta dan *al-Qur'ān* menjadi kitab agama Islam merupakan wujud nyata jika Islam berasal dari Allah, Islam adalah agama yang sempurna yang segalanya sudah diatur dari seseorang itu mulai dari dia bangun tidur hingga ia tidur lagi, dari memulai

---

<sup>1</sup>Ali Mukti, *Agama dalam Pengumpulan Masyarakat Kontemporer* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997), h. 237.

aktivitas segalanya sudah diatur dari membersihkan diri, berpakaian, makan, bercermin, memulai sesuatu dan yang lainnya.

Pentingnya pendidikan telah disebutkan dalam *al-Qur'ān* surah al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ  
الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Dalam ayat ini ada pemberitahuan mengenai awal mula penciptaan manusia dari segumpal darah. Di antara bentuk kemurahan Allah adalah Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. Maka Allah memuliakannya dengan ilmu. Ilmu adalah kadar yang menyebabkan bapak manusia, Adam, lebih istimewa daripada malaikat. Ilmu kadang-kadang berada dalam pikiran, kadang-kadang dalam lisan, kadang-kadang dalam tulisan jari tangan. Maka ilmu terbagi menjadi pikiran, ucapan dan tulisan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan hal yang paling mendasar bagi manusia, tanpa ilmu pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara, seperti halnya menurut Imam Ghazali bahwa amal tanpa ilmu akan sia-sia dan ilmu tanpa amal adalah kegilaan. Hal ini diterangkan dalam *al-Qur'ān* surah at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

---

<sup>2</sup>Dr. Shalāh 'Abdul Fattāh al-Khālidī, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 6* (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2017), h. 671.

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا

أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan orang-orang yang beriman agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus dipelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani. Diantara cara menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan shalat dan bersabar.<sup>3</sup>

Dari surah diatas, Islam telah mengajarkan untuk memelihara diri sendiri dan memelihara keluarga dari panas dan siksa api neraka yang bahan bakarnya itu tersebut terbuat dari manusia dan batu yang penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras, tetapi tidak mendurhakai Allah. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk mencapai keselamatan hidup dunia maupun di akhirat dibutuhkan adanya pemeliharaan melalui sarana pendidikan baik pendidikan agama maupun umum yang mencakup dari segala aspek untuk dapat mengimbangi kehidupan maupun di akhirat agar dapat membedakan yang mana yang baik atau buruk dimulai waktu kecil.

Islam sudah mengatur tatanan kehidupan umat manusia. Maka tidak salah jika Islam dikatan sebagai agama yang Rahmatan lil'alamin dengan *al-Qur'an*

---

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) jilid X* (Jakarta : Departemen Agama RI,2010), h. 203-204.

sebagai pedoman dan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang utama bagi kaum muslimin. Setiap manusia hakikatnya berhak untuk menuntut ilmu dan mendapatkan fasilitas pendidikan secara layak sehingga di dalam undang-undang sudah diatur bahwa semua golongan manusia berhak mendapatkan pendidikan, berhak menuntut ilmu dan mendapatkan fasilitas pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya. Bahkan tidak terkecuali untuk anak berkebutuhan khusus sekalipun, karena telah dijamin dalam Undang-Undang No.4 tahun 1997 tentang hak dan kesempatan yang sama atas pendidikan, pekerjaan dan perlakuan yang setara untuk berperan dalam pembangunan, termasuk layanan kesehatan.<sup>4</sup>

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengembangkan kepribadian anak didik, baik yang dilakukan di sekolah maupun madrasah. Menurut Tohirin, “Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas)”.<sup>5</sup>

Anak sebagaimana fitrahnya adalah anugerah tuhan yang sangat indah dan harus dijaga sebaik-baiknya, dirawat, dan diberikan pendidikan yang baik, contohnya saja seperti pendidikan yang berbasis agama ataupun umum agar keduanya seimbang, anak yang berbakti kelak doanya selalu diharapkan oleh orang tua karena kalau orang tua telah tiada hanya pahala jariyahnya dan doa anak yang shaleh dan shalehah. Kemampuan anak dalam melaksanakan ibadah seperti

---

<sup>4</sup>Safrudin Aziz, *Pendidikan Seks Anak Berkebutuhan Khusus*, Cet Ke 1, h. 67.

<sup>5</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 5.

shalat, membaca *al-Qur'ān*, berdoa merupakan hal yang wajib diajarkan sejak anak usia dini.

Hakikat manusia itu adalah beribadah kepada Allah, dalam *al-Qur'ān* apa yang menjadi tujuan hidup di muka bumi ini. Di dalam *al-Qur'ān* pada surah ad-Dzariyat ayat 56. Allah Ta'ala berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Allah menjadikan kedua makhluk itu sebagai makhluk yang mau beribadat, diberi akal dan pancaindra yang mendorong mereka menyembah Allah, untuk beribadatliah tujuan mereka dicipta.<sup>6</sup> Dalam ayat ini telah dijelaskan manusia bukan hanya diciptakan cuma untuk makan, minum, tidur, mencari nafkah dan sebagaimana mestinya. Tetapi ada tujuan utama adalah beribadah kepada Allah, itu adalah hakikat semua manusia, agar setiap hamba dapat beribadah kepadanya.

Penulis akan mengupas lebih dalam, tentang kemampuan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran shalat melalui media audio visual yang dipakai penulis untuk memperagakannya terhadap anak berkebutuhan khusus beserta faktor-faktor yang menghambat dan mendorong kegiatan tersebut. Sebab, ketika anak telah mengenal dan mempelajari, dan terlatih dalam kemampuan tersebut akan sangat membantu, mendorong dan memotivasi mereka untuk memiliki kesadaran keagamaan sedikit demi sedikit.

Dari upaya yang kontinyu tersebut akan membantu mereka tampil di kemudian hari dalam kegiatan religius keagamaan khususnya dalam shalat,

---

<sup>6</sup>Teungku Muh Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Qur'ān Majid An-nur, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000) h. 3972.

membaca *al-Qur'ān* dan berdoa. Sehingga penulis menggaris bawahi penelitian ini berjudul **“Penerapan Pembelajaran Shalat Bagi Anak Tunagrahita Dengan Media Audio Visual (Studi di SMA Luar Biasa Yayasan Pendidikan Luar Biasa Banjarmasin)”**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas dan untuk lebih terarahnya, maka berikut ini penulis memberikan batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul di atas yaitu:

### **1. Pembelajaran Ibadah Shalat**

Ibadah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan untuk menyetakan bakti kepada Allah, yang disadari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.<sup>7</sup>

Pembelajaran ibadah shalat yaitu salah satu proses ajar seorang guru dalam mengajarkan kepada anak didik yang menjadikan orang atau makhluk hidup itu belajar tentang bagaimana cara shalat dan bagaimana cara dia mengabdikan kepada tuhan-Nya itu sendiri. Menurut Khalil ibadah (beribadah) adalah setiap amal yang baik (mulia) yang dilakukan dalam rangka mentaati Allah SWT serta mengharap ridho-Nya. Ibadah yang dimaksud di sini adalah ibadah shalat.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h. 318.

<sup>8</sup>Khalil. *Tata Cara Shalat Nabi*. Jakarta: Izzan Pustaka, 2006), h. 1.

## 2. Tunagrahita

Tunagrahita adalah anak yang memiliki inteligensi yang signifikan berada dibawah rata-rata dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam masa perkembangan. Anak tunagrahita mempunyai hambatan akademik yang sedemikian rupa sehingga dalam layanan pembelajarannya memerlukan modifikasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan khususnya.<sup>9</sup>

## 3. Audio Visual

Media audio visual adalah media yang mengandalkan kemampuan suara dan penglihatan untuk pembelajaran itu sendiri dengan menggunakan alat untuk mereka supaya lebih mempunyai pemahaman yang lebih baik lagi, media audio visual adalah media yang tepat yang di pakai dalam materi pembelajaran dalam kelas, yang dimaksud media audio visual di dalam penelitian ini adalah LCD dengan perangkatnya adalah laptop, speaker aktif, slide.

Jadi dalam penelitian kali ini peneliti mengambil tentang pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita dengan media audio visual didalam pembelajaran sehari-hari nya saat peneliti melakukan penelitian tersebut.

## **C. Fokus Penelitian**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Dedy Kustawan, *Penilaian Pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), h. 14.

Pemakaian media audio visual dalam pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin, faktor-faktor yang mempengaruhi murid dalam media pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya media audio visual pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi murid dalam media audio visual pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin.

#### **E. Alasan Penelitian**

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul sebagai berikut:

1. Dalam sebuah pembelajaran media merupakan hal yang sangat penting. Terutama bagi pembelajaran untuk Anak Tunagrahita, memilih media yang tepat dapat memperlancar proses pembelajaran tersebut, khususnya dalam pembelajaran shalat.
2. Pembelajaran shalat pada anak khususnya anak berkebutuhan khusus seperti tunagrahita merupakan pendidikan paling utama dan paling penting, karena dari sini lah diharapkan kedepannya tumbuh lebih baik walaupun mereka



memiliki kekurangan dalam diri mereka tetapi tidak mempengaruhi untuk kedepannya.

3. Ada atau tidaknya pengaruh yang menghambat pembelajaran shalat dalam media audio visual pembelajaran shalat di sekolah tersebut.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran shalat agar seorang guru harus mempunyai media audio visual ketika akan mengajar pembelajaran shalat siswa tunagrahita.
2. Sebagai informasi tentang media audio visual yang diterapkan guru dalam pembelajaran shalat pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin.
3. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pelaksanaan metode audio visual dalam pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengambilan keputusan bagi guru PAI di dalam membuat perencanaan pembelajaran shalat bagi anak tunagrahita.

## G. Penelitian Terdahulu

- 1) Afwah, Aizzatul. Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>10</sup>

Penelitian tersebut difokuskan kepada proses temuan yang didapat waktu penulis ini observasi adalah dalam membimbing shalat secara umum dan bimbingan shalat secara khusus. Problem pembimbing dalam pengaplikasikannya bimbingan shalat pada Anak Tunagrahita yang pertama adanya anak yang susah mengalami instruksi, perlunya pemberitahuan setiap hari, banyaknya alasan bagi anak Tunagrahita ringan, alasan menstruasi, cenderung pada suasana hati anak, sering lupa pada anak Tunagrahita. Nah, perbedaan penelitian Aizzatul Afwah dan proposal yang saya garap ini adalah saya mengangkat tentang shalat anak ABK dengan observasi secara langsung ke anak itu dan memakai metode Audio Visual dalam mempraktekan shalat, kalau penelitian Aizzatul Afwah tidak menggunakan metode Audio Visual dalam penelitiannya.

- 2) Aini, Latipah. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung.<sup>11</sup>

Penelitian tersebut difokuskan kepada proses temuan Temuan yang didapat waktu penulis ini adalah bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *Audio Visual* pada anak tunarungu di SLB PKK Provinsi

---

<sup>10</sup>Afwah Aizzatul, Skripsi: “*Aplikasi Bimbingan Shalat Pada Anak Tunagrahita Di SLB N Pembina Yogyakarta*”; (Yogyakarta: FDK UIN Sunan Kalijaga, 2016).

<sup>11</sup>Aini Latipah, Skripsi: “*Implementasi Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Anak Tunarungu Kelas VII/B Sekolah Luar Biasa PKK Provinsi Lampung*”; (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Lampung terbilang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari pembelajaran menggunakan media *Audio Visual* dapat membantu anak tunarungu dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, sehingga adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 80,68 dari hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Audio Visual* dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Kalau perbedaan penelitian penulis dengan proposal saya adalah kalau disini penulis meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode Audio Visual pada anak Tunarungu, sedangkan proposal saya mengangkat bagaimana cara anak tunagrahita dapat belajar dan mengikuti cara shalat dari Audio Visual tersebut.

3) Nisa, Uswatun. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari Banjarmasin.<sup>12</sup>

Penelitian tersebut difokuskan kepada Temuan yang didapat waktu penulis membikin penelitian ini adalah Kemampuan membaca *al-Qur'ān* pada anak berkebutuhan khusus yang difokuskan pada pelafalan huruf *hijaiyyah* sesuai dengan rincian pembagian *makharijul* huruf (*Al-Halq*, *Al-Lisan*, dan *Asy-Syafatain*) di SMPLB kelas VII SLB-C Negeri Pembina Banjarbaru. Perbedaan penelitian penulis dengan punya saya adalah kalau penulis membahas tentang membaca *al-Qur'ān* untuk anak Tunagrahita, kalau saya mengangkat tentang praktek shalat anak tunagrahita dengan memperhatikan dan mendengar lewat media audio visual.

---

<sup>12</sup>Nisa Uswatun, Skripsi: “Kemampuan Membaca *Al-Qur'ān* pada Anak Berkebutuhan Khusus Penyandang Tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Banjarbaru”; (Banjarmasin, IAIN Antasari Banjarmasin, 2016).

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan memahami pembahasan dalam penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang didalamnya membahas tentang media audio visual pada anak tunagrahita di SMALB YPLB Banjarmasin.

Bab III berisi tentang, metode penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan pengumpulan data, prosedur penelitian, dan penelitian terdahulu.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup, yang berisikan mengenai simpulan dan saran-saran.